

BERITA ACARA

“KERANGKA KONSEPTUAL AKUNTANSI”

Disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Teori Akuntansi Menengah

Dosen Pengampu :

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

Galuh Sandi, S.Pd., M.Pd.



Disusun Oleh: Kelompok 3

Ni Made Dwi Agustini	2413031086
Sofia Dilara	2413031091
Della Puspita	2453031007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akuntansi merupakan bahasa bisnis yang berfungsi menyajikan informasi keuangan kepada para pemangku kepentingan untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Agar informasi yang disajikan memiliki kualitas yang andal, relevan, dan dapat dibandingkan, diperlukan sebuah landasan yang jelas. Landasan inilah yang kemudian dikenal sebagai kerangka konseptual akuntansi, yang berperan sebagai pedoman dalam penyusunan standar akuntansi keuangan serta memberikan acuan bagi praktisi ketika menghadapi permasalahan yang belum diatur dalam standar.

Kerangka konseptual akuntansi memiliki peran penting karena menjadi dasar bagi konsistensi dalam pelaporan keuangan. Melalui kerangka ini, dapat ditentukan tujuan laporan keuangan, karakteristik kualitatif informasi, elemen-elemen laporan keuangan, hingga prinsip pengakuan dan pengukuran. Namun, di balik fungsinya yang fundamental, kerangka konseptual akuntansi juga tidak terlepas dari keterbatasan. Perbedaan kepentingan antara pengguna laporan keuangan, dinamika perekonomian global, serta perkembangan teknologi digital menimbulkan tantangan baru bagi relevansi kerangka tersebut.

Di Indonesia, penerapan kerangka konseptual akuntansi mengacu pada standar internasional yang disesuaikan dengan kondisi nasional. Meskipun demikian, masih sering muncul kritik mengenai sejauh mana kerangka ini mampu menjawab kebutuhan praktik akuntansi di lapangan. Misalnya, dalam hal pengakuan pendapatan, valuasi aset, atau perlakuan akuntansi terhadap instrumen keuangan modern, sering terjadi perdebatan antara teori dalam kerangka konseptual dengan kenyataan praktik di perusahaan.

Selain itu, globalisasi dan digitalisasi telah mengubah cara entitas bisnis beroperasi. Transaksi berbasis teknologi, aset digital, hingga model bisnis baru menuntut fleksibilitas dalam kerangka konseptual. Hal ini menimbulkan pertanyaan: apakah kerangka konseptual

akuntansi yang ada saat ini masih memadai untuk menjawab perubahan lingkungan bisnis yang begitu cepat, atau perlu adanya pembaruan yang lebih adaptif dan relevan?

Berdasarkan uraian di atas, penting bagi mahasiswa dan praktisi akuntansi untuk tidak hanya memahami kerangka konseptual sebagai teori, tetapi juga mengkritisnya secara objektif. Dengan pendekatan kritis, diharapkan dapat ditemukan kelemahan, tantangan, maupun peluang perbaikan, sehingga kerangka konseptual akuntansi dapat terus dikembangkan agar lebih sesuai dengan kebutuhan zaman dan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan.

B. Peserta Yang Mengikuti Kegiatan Presentasi

1. Zara Nur Rohimah
2. Iren Agista Putri
3. Dwi Nurshovi Diana Sari
4. Ratih Apriyani
5. Adelweis Laidy Ferdilla
6. Silviana Febriani
7. Nuraini Naibaho
8. Erlita Pakpahan
9. Niabi Rahma Wati
10. Nadiya Adila
11. Shafa Djiana Wardani
12. Natasya
13. Rency Husna Adinda
14. Adinda Putri Zahra
15. Esa Azalia Zahra
16. Muhammad Khalil Fawwaz
17. Ni Made Dwi Agustini
18. Lola Egidya
19. Grescie Odelia Situkkir
20. Aura Liyanti Fani
21. Salwa Trisia Anjani
22. Sofia Dilara

- 23. Melinda Dwi Safitri
- 24. Rulla Alifah
- 25. Siti Haryanti
- 26. Alfiantika Putri
- 27. Faiz Ramadhan
- 28. Vie Amanillah
- 29. Rizky Abelia
- 30. Ivan Kurniawan
- 31. Afita Nurmala Sari
- 32. Della Puspita
- 33. Gifrika Tutut Pradiyana

C. Waktu Presentasi

Moderator : Sofia Dilara
Notulen : Ni Made Dwi Agustini
Pemateri :

1. Ni Made Dwi Agustini
2. Sofia Dilara
3. Della Puspita

Penjawab Pertanyaan :

1. Ni Made Dwi Agustini
2. Sofia Dilara
3. Della Puspita

Tempat Presentasi : Ruang E6
Waktu Presentasi Dimulai : 16 September 2025, Pukul 13.00 WIB
Waktu Presentasi Berakhir : 16 September 2025, Pukul 15.00 WIB

BAB II

PEMBAHASAN

1. Materi yang Dibawakan Ni Made Dwi Agustini (2413031086)

Menjelaskan pengertian serta konsep dasar kerangka konseptual akuntansi dan menjelaskan tujuan dan fungsi kerangka konseptual akuntansi dalam praktik pelaporan keuangan.

2. Sofia Dilara (2413031091)

Menguraikan upaya yang dilakukan oleh *Financial Accounting Standards Board* (FASB) dalam mengembangkan kerangka konseptual akuntansi. Dan mendeskripsikan isi pokok yang terdapat dalam kerangka konseptual akuntansi.

3. Della Puspita (2453031007)

Menjelaskan mengenai prinsip-prinsip apa saja yang mendasari kerangka konseptual akuntansi dan asumsi-asumsi apa yang digunakan dalam kerangka konseptual akuntansi.

B. Sesi Tanya Jawab

1. Nama : Faiz Ramadhan 2413031096

Pertanyaan : Menurut kalian, kerangka konseptual akuntansi yang ada sekarang ini udah cukup ngikutin perkembangan zaman kayak teknologi sama globalisasi, atau sebenarnya masih perlu banyak pembaruan?

Jawaban: Kalau dilihat, kerangka konseptual sekarang udah lumayan kuat buat jadi dasar standar, tapi sebenarnya belum sepenuhnya ngikutin tren baru. Misalnya soal aset digital atau model bisnis online, itu masih banyak bolongnya. Jadi menurut kami, tetap perlu pembaruan biar lebih relevan sama kondisi bisnis sekarang.

2. Nama: M. Khalil Fawwaz 2413031085

Pertanyaan : Gimana caranya kerangka konseptual bisa jaga keseimbangan antara informasi yang relevan buat pengambilan keputusan sama informasi yang bisa dipercaya atau reliabel?

Jawaban: Caranya dengan tetap pegang prinsip dasar soal kapan transaksi diakui, diukur, dan disajikan. Relevan itu penting biar berguna buat keputusan, tapi reliabilitas

juga penting biar datanya tidak bias. Masalahnya sering muncul pas pakai nilai wajar di kondisi pasar yang tidak stabil, jadi tantangannya ada di situ.

3. Nama: Ivan Kurniawan 2453031005

Pertanyaan: Kenapa pembelian server di kasus itu tidak boleh langsung dicatat sebagai beban, padahal tujuannya buat mengurangi pajak?

Jawaban: Karena server itu masih bisa dipakai beberapa tahun ke depan, jadi harusnya dicatat sebagai aset tetap terus disusutkan. Kalau langsung dijadiin beban, laporan keuangannya jadi salah gambar dan bisa *misleading* buat orang yang baca. Sama saja seperti yang di jelaskan di kasus jika dicatat langsung sebagai beban, laporan keuangan akan menyesatkan para pemangku kepentingan karena tidak menggambarkan potensi manfaat yang masih dimiliki perusahaan.

4. Nama: Aura Liyanti Fani (2413031089)

Pertanyaan: Apa dampak bagi pengambilan keputusan investor jika laporan keuangan PT Nusantara Digital tidak sesuai kerangka konseptual akuntansi?

Jawaban: Jika laporan keuangan PT Nusantara Digital tidak disusun sesuai dengan kerangka konseptual akuntansi, dampaknya bagi pengambilan keputusan investor bisa cukup serius. Investor sangat bergantung pada laporan keuangan untuk menilai kinerja, posisi keuangan, dan prospek perusahaan. Ketika informasi yang disajikan tidak relevan, tidak andal, atau tidak konsisten, investor bisa salah menafsirkan kondisi perusahaan, misalnya mengira perusahaan lebih sehat atau lebih menguntungkan daripada kondisi sebenarnya. Akibatnya, keputusan investasi yang diambil menjadi kurang tepat, baik itu keputusan untuk membeli, menahan, maupun menjual saham.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa kerangka konseptual akuntansi merupakan dasar penting dalam penyusunan standar akuntansi keuangan. Kerangka ini memberikan arah yang jelas mengenai tujuan pelaporan keuangan, karakteristik informasi, serta prinsip pengakuan dan pengukuran, sehingga laporan keuangan dapat disusun secara konsisten dan dapat dibandingkan.

Peran FASB melalui *Statements of Financial Accounting Concepts* menunjukkan bahwa kerangka konseptual memiliki fungsi strategis dalam pengembangan standar akuntansi modern. Namun, perkembangan bisnis, digitalisasi, dan munculnya instrumen keuangan baru menjadi tantangan yang menuntut pembaruan agar kerangka konseptual tetap relevan. Oleh karena itu, pemahaman kerangka konseptual sangat penting bagi mahasiswa, praktisi, dan pembuat standar agar laporan keuangan yang dihasilkan lebih andal dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

B. Saran

Diperlukan pembaruan kerangka konseptual akuntansi agar lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan praktik bisnis modern. Mahasiswa akuntansi diharapkan tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengkritisi penerapannya dalam praktik nyata.

Selain itu, praktisi akuntansi perlu lebih aktif menggunakan kerangka konseptual sebagai pedoman dalam menghadapi transaksi yang belum diatur secara rinci dalam standar. Regulator dan pembuat standar juga diharapkan terus melakukan penyesuaian dan harmonisasi dengan kerangka konseptual internasional agar standar akuntansi Indonesia tetap relevan dan kompetitif.